

PENGELOLAAN MAHASANTRI MA'HAD AL JAMI'AH IAIN KENDARI

Sitti Nurhalimah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
halimahmuhlis97@gmail.com

Abdul Kadir

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
abdibaruta@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan mahasiswa Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, display dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi (sumber, teknik dan waktu). Hasil penelitian menemukan bahwa pengelolaan mahasiswa Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari meliputi beberapa hal: 1) orientasi mahasiswa baru, 2) pengelompokan mahasiswa, 3) peraturan dan tata tertib mahasiswa, 4) pembinaan mahasiswa (Tahsinul qira'ah Al-Qur'an, Tafsir, Hadis, Fiqih, Adab, Bahasa), 5) pengontrolan mahasiswa, dan 6) evaluasi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan/*role model* dalam penyelenggaraan kegiatan pengelolaan mahasiswa di Ma'had Al Jami'ah.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Mahasiswa, Ma'had Al Jami'ah.*

Abstract

This research is a qualitative research that aims to describe and analyze the management of students of Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari. Data was collected by using observation, interview and documentation techniques. Data analysis was carried out through data reduction, display and data verification. Checking the validity of the data is done by using the technique of extension of observation, increasing persistence and triangulation (source, technique and time). The results showed that the management of students at Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari included several things: 1) orientation of new students, 2) grouping of students, 3) rules and regulations for students, 4) coaching students (Tahsinul qira'ah Al-Qur'an, Tafsir, Hadith, Fiqh, Adab, Language), 5) student control, and 6) student evaluation. This research is expected to be a reference/*role model* in the implementation of student management activities at Ma'had Al Jami'ah.

Keywords: *Management, Mahasiswa, Ma'had Al Jami'ah.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu dasar dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan semakin baik pula kualitas bangsa tersebut (Arifin, 2012, h. 2). Tujuan dari pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkeadilan sosial (Rahman et al., 2021). Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendiknas, 2003).

Penyelenggaraan pendidikan yang amat populer di Indonesia yaitu pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Jenis pendidikan ini tergantung pada tujuan suatu satuan pendidikan tersebut. Pendidikan keagamaan dalam hal ini pendidikan islam identik dengan pesantren, dimana pesantren memiliki ciri khas tersendiri seperti kedudukan kyai sebagai figur utamanya, Masjid sebagai pusat kegiatan dan asrama sebagai tempat tinggalnya (Hidayat, 2018, h. 98). Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di pesantren pada umumnya hanya pada pendidikan tingkat dasar (*Ibtidaiyah dan Tsanawiyah*) serta pendidikan tingkat menengah (*Aliyah*). Akan tetapi, dalam masa hampir tiga dekade ini muncul pendidikan tingkat tinggi yang disebut Ma'had Aly di Perguruan Tinggi (Jamil, 2018).

Perguruan tinggi adalah sebuah instansi pendidikan formal yang merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan. Kehadiran Ma'had Aly sebagai pesantren jenjang perguruan tinggi menjadi inspirasi positif bagi lembaga pendidikan tinggi modern yaitu Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dalam menyelenggarakan pendidikan serupa yang disebut Ma'had Al Jami'ah (Jamil, 2018).

Ma'had Al Jami'ah merupakan sentral pemantapan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia dan amal saleh, pengembangan ilmu keislaman dan dakwah islamiyah.

Model pesantren yang diterapkan di Ma'had Al Jami'ah sebahagian mengadopsi dari berbagai lembaga pendidikan yang dirasa relevan dan sesuai dengan situasi dan kondisi real lapangan, karena harus diakui bahwa peserta didiknya sudah berstatus mahasiswa, sehingga tidak sepenuhnya dapat diterapkan seperti dunia pesantren setingkat Aliyah ke bawah. Keseluruhan waktu 24 jam mereka dalam sehari semalam tidak berada penuh dalam pembinaan Ma'had, karena harus berbagi dengan pembelajaran fakultas untuk perkuliahan (Jumaeda, 2017, h. 2).

Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Lahirnya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari diharapkan dapat mewujudkan pemantapan akidah, pengembangan ilmu dan tradisi keislaman, amal saleh, akhlak mulia, dan terciptanya mahasiswa-santri yang cerdas, dinamis, dan kreatif. Menghasilkan mahasiswa-santri yang memiliki kemampuan pembacaan dan pemaknaan Al-Qur'an dengan benar dan baik, menghasilkan mahasiswa-santri memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu keagamaan. dan memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris bagi mahasiswa-santri.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa input mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari merupakan mahasiswi penerima beasiswa Bidikmisi/KIP. Hal ini ditegaskan dalam hasil wawancara bersama Mudir Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari sebagai berikut:

“Jadi awalnya Ma'had ini dihuni oleh mahasiswi baru khusus perempuan, kemudian berganti dengan mulai mengkhususkan pada penerima beasiswa bidikmisi di tahun 2015 sekalipun yang bukan penerima beasiswa juga bisa tinggal karena pada saat itu penerima beasiswa bidikmisi angkatan 2015 masih sedikit dan masih banyak ruangan kosong sehingga mahasiswi baru lain bisa tinggal. Alasan selanjutnya, mengapa hanya bidikmisi karena input setiap tahun yang terus bertambah di IAIN Kendari sehingga tidak bisa menampung semua mahasiswi baru untuk tinggal di Ma'had jadi agar lebih efektif maka dikhususkanlah untuk penerima beasiswa bidikmisi. Alasan lain, bahwa dalam program pembinaan beasiswa bidikmisi juga mempunyai kegiatan keagamaan dan harus diasramakan sehingga dijadikanlah Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari sebagai wadah tempat tinggal dan pembinaan tersebut”(Wawancara, Ustad Hasdin, 2021).

Jumlah mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari sebanyak 165 orang dan jumlah pengelola Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari berdasarkan surat keputusan Rektor tahun 2021 sebanyak 8 orang dengan rincian: 1 (satu) Kepala UPT Ma'had, 1 (satu)

Sekretaris, 3 (tiga) pengasuh dan 3 (Musyrifah/Kordinator Bidang). Pengelola Ma'had bertanggungjawab dalam memberi pelayanan kepada mahasantri yang ada di Ma'had mulai dari proses masuk Ma'had, kemudian orientasi, pembagian kamar, pengelompokkan belajar, pengontrolan hingga evaluasi dan lulus mendapat sertifikat mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari.

Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari ini juga mempunyai pembinaan khusus yaitu melalui pendalaman wawasan keagamaan berupa pengajian rutin, pengembangan *soft skill* melalui pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris, informasi dan teknologi (IT), bimbingan penulisan karya ilmiah, *tahsinul qira'ah*, serta pembinaan mental spiritual seperti salat berjama'ah, *dzikir/istigosah* bersama, dan khataman qur'an secara bersama-sama. Seluruh kegiatan mahasantri tersebut tentu perlu dikelola dengan baik melalui pengelolaan kesantrian mulai dari masuk hingga keluar mencapai kelulusannya. Karena dengan pengelolaan mahasantri yang baik akan menghasilkan lulusan/*output* yang berkualitas.

Penelitian yang membahas tentang pengelolaan mahasantri Ma'had Al Jami'ah pada dasarnya telah dilakukan. Hanya saja, penelitian tersebut fokus pada aspek yang berbeda. Seperti penelitian tentang prokrastinasi akademik mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci. Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci dinilai suka menunda-nunda satu pekerjaan, masih ada yang terlambat mengikuti kegiatan, tidak patuh pada aturan yang berlaku, masih belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan lain sebagainya (Juliawati & Yandri, 2018). Selanjutnya dalam jurnal penelitian Yandri (2017) tentang mahasantri Ma'had yang belum mampu mengelola emosinya dengan baik, sehingga perlu dilakukan perubahan atau peningkatan kemampuan pengelolaan emosi oleh mahasantri dengan memanfaatkan dirasah pengembangan diri melalui pelayanan konseling. Begitupun dalam penelitian Kasih (2020) tentang pembinan ibadah pada mahasantri putri yang bermukim di Ma'had al-jami'ah IAIN Pontianak dari aspek perencanaan, tujuan, pendukung maupun penghambat. Ataupun penelitian Supiah & Paus, (2020) tentang strategi pengembangan kompetensi mahasantriwati (studi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Kampus 1 Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo). Penelitian di Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari juga sudah pernah dilakukan oleh Putri (2020) yang membahas tentang strategi

pengelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari dalam meningkatkan partisipasi mahasantri mengikuti ta'lim qur'an.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut di atas, sejauh penelusuran peneliti bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang pengelolaan mahasantri Ma'had Al Jami'ah dari mulai masuk di Ma'had melalui orientasi mahasantri, kemudian pembagian kelompok belajar, peraturan dan tata tertib, pembinaan mahasantri, pengawasan, evaluasi hingga pada tahap wisuda dan menerima sertifikat kelulusan. Sehingga penelitian ini baru dan penting untuk dilakukan karena dengan tata kelola mahasantri yang terorganisir akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Selanjutnya penelitian ini juga bertujuan memberikan informasi, dan mempublikasikan keberadaan Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari serta memberikan masukan pada pihak institut ataupun Ma'had dan diharapkan dapat menjadi acuan/*role model* bagi penyelenggaraan Ma'had Al Jami'ah yang ada di Perguruan Tinggi Islam Negeri.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Mulyadi, 2013). Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku dan keadaan yang diamati (Habsy, 2017). Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan mulai Agustus 2020-Januari 2021. Penelitian ini berlokasi di Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari yang terletak di Jl. Sultan Qaimuddin, Baruga Kota Kendari. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di IAIN Kendari yang menjadi wadah pendidikan, pembinaan pelayanan dan pengelolaan kegamaan mahasiswi baru khususnya penerima beasiswa Bidikmisi/KIP yang kemudian penting meninjau aspek mahasantrinya karena mahasantrilah yang akan menjadi objek pembinaan dan *role model* bagi mahasiswa lainnya. Selanjutnya keberadaan Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari ini perlu dipublikasikan karena bisa menjadi salah satu referensi model pengelolaan Ma'had yang ada di Perguruan Tinggi Islam. Selain itu, penulis/peneliti ingin menggambarkan sistem pengelolaan mahasantri di Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari secara keseluruhan sehingga dapat diketahui oleh institut

maupun pihak Ma'had untuk perbaikan dan peningkatan kualitas mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap: *pertama*, observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yang dilakukan di Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari (Suharsimi & Arikunto, 2010). *Kedua*, penulis melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan lisan secara langsung kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi secara faktual dan akurat, informasi yang dimaksud adalah informasi yang dibutuhkan oleh penulis mengenai suatu obyek atau fenomena. Wawancara dengan menyiapkan daftar pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa model, mulai dari wawancara langsung maupun daring (dalam jaringan) seperti melalui *WhatsApp*, *Zoom Meeting* maupun panggilan telepon.

Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu perwakilan pendiri pendahulu Bapak Pairin (Mantan Wakil Rektor II), Bapak Hasdin (Direktur Ma'had), Bapak Syamsuddin (Mantan Sekretaris), Azwar Abidin (Sekretaris 2021), Pengasuh (Ustad Rifa'i, Ustadzah Ira), Para Musyrifah (Muryani, Hastuti, Harfia), Weni Listya Jayanti (Musryfah tahun 2014-2017), Suniati (2017-2019), *Cleaning Service* (Emi dan Ibu Ira) serta beberapa mahasantri 2020-2021 dan perwakilan alumni 2015-2019 Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari. Secara keseluruhan informan berjumlah 20 orang. *Ketiga*, Dokumen yang penulis jelaskan sebagai sumber data dalam penelitian ini meliputi, keadaan mahasantri Ma'had, daftar mahasantri, kegiatan pembinaan mahasantri dan dokumen yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengelolaan mahasantri di Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari. Selanjutnya proses analisis data mengikuti teori Miles dan Huberman melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah perpanjangan pengamatan, ketekunan dan triangulasi sumber, teknik dan waktu (Bachri, 2010).

Kajian Teori

Pengelolaan adalah proses memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok

dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat (Rohmah & Fatimah, 2016, h. 253). Nugroho dalam Purwanto (2018) mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Pengelolaan di dalam dunia pendidikan merupakan komponen yang berguna sebagai pengatur segala sesuatu yang terkait dengan pendidikan. Pengelolaan berfungsi guna terlaksananya suatu tujuan secara efektif dan efisien (Ulum, 2017). Hasibuan dalam Basyit (2018) mendefinisikan pengelolaan sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Marry Parker Follet dalam Murtiono & Irano (2015) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat yaitu adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.

Santri merupakan anak usia remaja yang memilih atau dipikirkan orang tuanya untuk menempuh pendidikan di Pondok Pesantren baik secara terpaksa maupun sukarela. Santri juga merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan pesantren, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan (Qodri, 2014, h. 189). Santri juga ialah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia. Santri dianggap memiliki potensi yang cukup produktif (Mundiri & Nawiro, 2019, h. 15).

Pengelolaan/manajemen kesantrian adalah suatu penataan dan pengaturan segala aspek yang berkaitan dengan santri yaitu mulai masuk dan keluarnya santri dari suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan kesantrian bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesantrian agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan. Tujuan tersebut meliputi dimensi waktu yang panjang sekali, sehingga manajemen kesantrian tidak

hanya terbatas pada pengaturan santri ketika mereka mengikuti proses pembelajaran di asrama, tetapi juga ketika mereka akan keluar untuk menjadi alumni atau menjadi seorang pengajar atau kembali mengabdikan menjadi pengajar (*mu'allim*) di Ma'had Al-Jami'ah (Herlina, 2019).

Secara umum tujuan manajemen kesiswaan adalah mengukur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang kesiswaan, agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan sekolah (Herlina, 2019). Menurut Mashud dalam Hamdan (2018) pengelolaan atau manajemen kesiswaan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan. Tujuan manajemen kesiswaan adalah menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan instruksional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Indikator pengelolaan santri menurut Imam Gunawan dalam A. R. Putri (2019) yaitu perencanaan santri, penerimaan santri baru, orientasi santri, pengelompokan santri, pembinaan dan pengembangan santri, layanan khusus bagi santri, pencatatan dan pelaporan santri, evaluasi hasil belajar santri. Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik atau santri secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung seperti tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, prasarana dan sarananya (Hafidah & Makruf, 2020).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengelolaan Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari

Setiap lembaga pendidikan, termasuk Ma'had Al Jami'ah dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada mahasantrinya. Agar dapat melakukan hal tersebut, maka lembaga perlu dukungan sistem pengelolaan mahasantri yang baik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pengelolaan mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari terdiri dari beberapa tahap:

1. Orientasi Mahasantri Baru

Diversitas calon mahasantri dari berbagai latar belakang bidang orientasi pendidikan, asal daerah bahkan etnis dan budaya yang berbeda membuat mereka perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru mereka kenal. Di berbagai instansi

atau lembaga, banyak cara yang digunakan untuk melakukan orientasi atau pengenalan pada anggota baru dari lembaga/instansi tersebut, hal tersebut dilakukan agar setiap anggota barunya familiar dengan lingkungan baru tersebut. Orientasi pada umumnya dikenal dengan OSPEK, namun kenyataannya ada yang memberi nama selain itu, alasannya boleh jadi situasional bergantung kepada organisasi yang disahkan lembaga yang menyelenggarakannya (Utomo, 2006).

Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari setiap tahun ajaran baru selalu melakukan orientasi terhadap mahasantri di Ma'had yang disebut dengan kegiatan *Ma'rifatul Ma'had*. *Ma'rifatul Ma'had* Al-Jami'ah IAIN Kendari adalah kegiatan rutin yang dilakukan pada tahun ajaran baru yang diikuti oleh seluruh mahasantri baru Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kondisi lingkungan Ma'had secara lebih dalam dan menyeluruh di samping pengetahuan mahasantri yang telah mengenal Ma'had sebelumnya. Dalam acara ini mahasantri juga dikenalkan dengan seluruh pengurus Ma'had dimulai dari Kepala Unit, jajaran pengasuh, dan Musyrifah sehingga diharapkan seluruh mahasantri dapat mengenal pengelola ma'had yang akan mendampingi mahasantri selama tinggal dan belajar di Ma'had.

Mahasantri Ma'had juga dibekali dengan pengetahuan dasar tentang peraturan Ma'had yang harus diikuti, kurikulum pembinaan di Ma'had (seperti pengajian rutin, Sholat berjama'ah, tahsinul qira'ah, hapalan juz 30, bimbingan IT, bahasa Inggris dan Arab), Pelatihan pengembangan mahasantri dan kegiatan-kegiatan lainnya. Disamping itu, dalam rangkaian kegiatan *Ma'rifatul Ma'had* ini mahasantri diajak melalui berbagai games menarik yang telah disiapkan untuk meningkatkan ukhuwah dan saling mengenal satu sama lain antar mahasantri.

Adapun maksud dan tujuan kegiatan ini adalah mengenalkan sejarah dan profil, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari kepada Mahasantri baru, struktur organisasi, *job description* masing-masing pengelola, program kerja tahun berjalan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari kepada Mahasantri baru. Mensosialisasikan tata tertib Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari kepada Mahasantri baru. Memperkenalkan kurikulum pembinaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari kepada mahasantri baru. Kegiatan dilakukan dengan mengundang pemangku kebijakan IAIN Kendari, khususnya pengelola Ma'had untuk mensosialisasikan segala aspek Ma'had melalui metode ceramah dan diskusi.

Orientasi bagi mahasantri/mahasiswa menjadi hal yang sangat penting, dalam jurnal Astrini (2011) dijelaskan bahwa orientasi bukan hanya sebagai program pengenalan namun juga sebagai program yang memfasilitasi penyesuaian diri mahasiswa agar mampu memenuhi tuntutan dan harapan yang diemban sebagai seorang mahasiswa. Orientasi/pengenalan pada mahasiswa baru juga dipandang sebagai sebuah kegiatan yang dapat mengantarkan psikologis maupun sosial untuk mahasiswa baru dalam beradaptasi secara cepat dengan proses belajar mengajar diperguruan tinggi. Dalam kegiatan tersebut terdapat pengenalan sarana dan prasarana penunjang kegiatan akademik yang harus mereka pahami serta tata cara mengaksesnya, serta interaksi sosial dengan mahasiswa lainnya maupun pengelola (Pramono et al., 2019).

2. Pengelompokkan Mahasantri

Pengelompokkan atau *grouping* adalah pengelompokkan berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik tersebut perlu digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama dan bisa memudahkan dalam memberikan pelayanan yang sama pula. Pengelompokkan peserta didik ada beberapa jenis yakni pengelompokkan kelas, bidang studi, spesialisasi/minat dan bakatnya dan pengelompokkan dalam pembelajaran serta banyak jenis pengelompokkan lainnya (Irawan & Berlian, 2020).

Ma'had Al Jami'ah dalam mengelola mahasantri juga membuat beberapa jenis kelompok seperti kelompok kamar, kelompok belajar, minat bakat dan lain sebagainya. Kegiatan pengelompokkan mahasantri ini dimulai dari pengelompokkan mahasantri setiap kamar, dimana mahasantri tidak bisa memilih sendiri kamar dan teman kamarnya akan tetapi diatur oleh pengelola. Setiap kamar diisi oleh 4 (empat orang) dengan angkatan yang berbeda dan terdapat ketua kamar di dalamnya. Selain mahasantri maka mudabbirah juga ditempatkan di setiap lantai agar kegiatan pengawasan secara merata dilakukan kepada mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari.

Pengelompokkan mahasantri juga disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Kegiatan ini dilakukan dengan mendata minat dan bakat dengan memberikan formulir untuk dibagikan kepada mahasantri dalam memilih kelompok minat dan bakatnya. Sebagai contoh pengelompokkan mahasantri dalam bidang kaligrafi, tilawah, qasidah dan lain sebagainya. Menurut Nasihin dan Sarudi dalam Zakia (2017) menyatakan bahwa peserta didik merupakan individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai

dengan bakat, minat dan kemampuannya agar memiliki perkembangan daya pikir sehingga dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepadanya.

Pengelompokkan minat dan bakat ini rutin dilakukan ketika mulai masuk mahasantri baru di Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari. Khusus untuk pengelompokkan *tahsinul qira'ah* ini menggunakan metode *Iqra* dengan mengklasifikasikan kemampuan Mahasantri dari *Iqra* I-VI. Adapun variasi kemampuannya sebagai berikut: *Iqra* I membahas *Makharijul Huruf*. *Iqra* II membahas *Mad*. *Iqra* III membahas Hukum bacaan. *Iqra* IV membahas *Fashahah*. *Iqra* V membahas berbagai teknik membaca al-qur'an dengan lancar. *Iqra* VI tergolong *Imtiyaz* atau *Excellent*.

Data ini menjelaskan bahwa kemampuan Mahasantri itu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini tidak dapat dihindari sebab mahasantri banyak yang berasal dari sekolah umum sehingga kemampuan keagamaannya cukup lemah. Dengan demikian, pengklasifikasian itu dimulai dari *placement test* sehingga pembinaannya dapat terarah. Dalam proses pembinaannya, selaku pengajar *Tahsin Qur'an*, bapak Hasdin dibantu oleh beberapa Musyrifah dan Mahasantri yang telah masuk kategori *Iqra* IV-VI untuk mengajarkan Mahasantri lainnya (bimbingan sejawat) tentang *Tahsin Qur'an*.

3. Peraturan dan Tata Tertib Mahasantri

Dalam upaya membentuk sebuah lingkungan pendidikan yang aman, tertib dan nyaman, maka keberadaan tertib menjadi suatu keniscayaan. Peraturan dan tata tertib menjadi rambu dalam aktivitas kehidupan pada komunitas sosial lingkungan tersebut. Begitu pula dengan peraturan dan tata tertib Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari menjadi rambu yang mengikat kepada keluarga besar Ma'had atau orang yang berada dilingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari dalam upaya membentuk, menjaga serta melestarikan suasana agamis, aman, tertib serta nyaman.

Peraturan dan tata tertib mahasantri memiliki beberapa item yaitu ketentuan umum, ketentuan menerima tamu di Ma'had, ketentuan di lingkungan Asrama, ketentuan di lingkungan Masjid, ketentuan liburan, ketentuan izin Mahasantri dan Sanksi serta seluruh peraturan ini harus di taati oleh semua Mahasantri Ma'had Al Jami'ah. Menurut Rahmawati & Arsana dalam (Alfath, 2020) mengemukakan bahwa tata tertib lembaga pendidikan adalah suatu peraturan yang dibuat oleh lembaga pendidikan, di dalamnya mengandung nilai-nilai yang bertujuan untuk meningkatkan

aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar, meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan serta ada rasa tanggung jawab siswa sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Ketentuan umum yang harus dipatuhi di Ma'had Al Jami'ah yaitu: seluruh penghuni Ma'had diharuskan saling menghormati, menghargai, tolong menolong dan berakhlak karimah sesuai dengan tuntunan Syariat Islam. Penghuni Ma'had diharuskan menjaga dan memelihara kebersihan, ketertiban dan keamanan lingkungan Ma'had Al-Jami'ah. Seluruh penghuni Ma'had diharuskan menjaga dan memelihara barang milik pribadi dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari. Seluruh penghuni Ma'had diharuskan pakaian yang bersih, rapi dan sopan sesuai dengan akhlak dan syari'at Islam. Seluruh penghuni Ma'had diharuskan memelihara dan menjaga nama baik Keluarga Besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari Mahasantri diharuskan hormat dan patuh kepada Pimpinan, Pengasuh, dan para Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari. Mahasantri tidak diperkenankan keluar lingkungan Ma'had Al-Jami'ah tanpa izin tertulis dari Musyrifah, Pengasuh, dan Pimpinan Ma'had.

Selain ketentuan yang bersifat umum yang diatur, maka terdapat pula beberapa aspek-aspek yang bersifat spesifik salah satunya aturan tentang tamu yang datang di Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari. Ketentuan tersebut meliputi: tamu yang datang ke Ma'had diharuskan berbusana rapi dan sopan. Tamu yang datang ke Ma'had diharuskan melapor kepada Musyrifah. Khusus bagi tamu pria tidak diperkenankan memasuki gedung Ma'had kecuali orang tua Mahasantri. Tamu pria yang ingin bertemu mahasantri putri dapat bertemu mahasantri putri di ruang yang ditentukan oleh Musyrifah atau Pengasuh. Tamu ke Ma'had diharuskan berlaku sopan selama berada di lingkungan Ma'had. Tamu tidak diperkenankan menginap di asrama mahasantri.

Ketentuan di lingkungan asramapun diatur. Ketentuan di lingkungan Asrama yaitu a) Mahasantri sangat dianjurkan dalam berkomunikasi agar menggunakan Dwi Bahasa (bahasa indonesia dengan bahasa Arab atau Inggris). b) Mahasantri diharuskan menjaga dan memelihara barang-barang milik pribadi dan milik Ma'had. Serta tidak diperkenankan mengambil barang yang bukan haknya. c) Mahasantri diharuskan tidur pada pukul 22.00, pada asrama dan tempat tidur masing-masing. d) Mahasantri diharuskan merapikan tempat tidur, pakaian, buku-buku dan peralatan makan masing-masing. d) Mahasantri diharuskan menjaga kebersihan lingkungan asrama, kamarmandi dan WC sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Kegiatan mahasantri juga dilakukan di Masjid sehingga ketentuan dilingkungan Masjid juga diatur. Ketentuan di lingkungan Masjid yaitu seluruh penghuni Ma'had (*apabila tidak berhalangan*) diharuskan melaksanakan shalat fardhu di Masjid secara berjama'ah. Mahasantri tidak diperkenankan melaksanakan shalat di asrama (*kecuali sakit*). Mahasantri diharuskan berpakaian yang rapi dan bersih (*berkerah dan tidak ada tulisan*) sewaktu melaksanakan shalat berjama'ah. Mahasantri diharuskan sudah berada di dalam Masjid 5 menit sebelum azan berkumandang (*kecuali jam kuliah*). Tidak diperkenankan tidur dan bermain di dalam Masjid, serta mengambil peralatan Masjid.

Aturan disiplin di Ma'had juga mempunyai nilai bobot dan sanksi. larangan dan nilai bobot sanksi pelanggaran mahasantri ma'had al-jami'ah iain kendari Pasal 1 Citra Diri contohnya Tanpa alasan syar'i dan kesehatan, tidak melaksanakan shalat maghrib, isya, dan subuh secara berjama'ah di masjid Baitul Hikmah IAIN Kendari sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah ditentukan oleh Pengurus Masjid. (Nilai -2). Pasal 2 tentang citra Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari, norma sosial. semua pelanggaran mempunyai nilai bobotnya sehingga dalam evaluasi mahasantri hasil rekap ini yang menjadi salah satu tolok ukur .

Dalam lembaga pendidikan banyak macam dan cara dalam memberikan peringatan jika melanggar aturan yang telah ditetapkan. sebagaimana di pondok pesantren Miftahul Huda Kota Tasikmalaya ada beberapa upaya dalam memberikan sanksi, upaya pertama yang dilakukan pesantren adalah pemberian tindakan langsung berupa teguran. Jika pengurus melihat santri yang berperilaku menyimpang, maka santri yang bersangkutan akan langsung diberikan teguran dan ancaman sanksi jika tetap melakukan penyimpangan. Teguran tersebut berlaku bagi semua santri yang melanggar, baik pelanggaran ringan, sedang, maupun berat. dan jika sudah terlalu berat maka akan langsung diberikan sanksi sesuai yang ditetapkan oleh pondok pesantren (Hoerunisa et al., 2018).

4. Pembinaan Mahasantri di masa Pandemi (Covid 19)

Kegiatan pembinaan mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari secara daring berlaku sejak Edaran Rektor IAIN Kendari dan berlangsung hingga Edaran/Instruksi/Imbauan berikutnya berkaitan dengan pembinaan daring ini dikeluarkan. Moore et al dalam Handarini & Wulandari (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan

internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Jadwal kegiatan pembinaan diamanahkan secara terbuka kepada masing-masing pengasuh dengan menimbang prinsip-prinsip akademik, materiel, teknis, dengan tidak memberi beban lebih kepada mahasantri. Interval pemberian item pembinaan disesuaikan dengan jadwal dengan memperhatikan kemampuan mahasantri binaan. Media yang disarankan untuk menjadi sarana pembinaan secara daring adalah media sosial seperti aplikasi WhatsApp dan Telegram dengan menimbang kemampuan materiel dan teknis mahasantri binaan. Media atau aplikasi pembelajaran daring lainnya dapat digunakan dengan menimbang kemampuan materiel dan teknis mahasantri binaan.

a) Pembinaan Tahsinul Qira'ah Al-Qur'an

Jumlah mahasantri yang aktif sebanyak 90 orang, sarana pembinaan menggunakan Media Sosial Whatsapp dengan nama grup "Tahsin Ma'had Al-jami'ah". Jadwal pelaksanaan pembinaan adalah dinamis/insidental dengan interval pemberian item binaan juga bersifat dinamis mengikuti aktivitas pengguna grup. Item binaan yang telah diberikan adalah: Penjabaran Materi, Tajwid, Metode Qira'ah. Materi binaan yang telah disampaikan mencakup: Cara membaca Basmalah yang benar, Cara membaca Al-Fatihah yang benar, Hukum Mim Sukun dan Tanwin; Muraja'ah bacaan dan tugas berkala tentang materi Tajwid sebelumnya.

b) Pembinaan Tafsir

Jumlah mahasantri yang aktif sebanyak 119 orang. Sarana pembinaan menggunakan Media Sosial Whatsapp dengan nama grup "Tanya Ustad Hasdin". Jadwal pelaksanaan pembinaan bersifat dinamis/insidental dengan interval pemberian item binaan juga bersifat dinamis mengikuti aktivitas pengguna grup. Item binaan yang telah diberikan adalah: Kajian pada topik-topik seputar Tafsir Al-Qur'an; Tanya jawab, Konsultasi, Koreksi dan klarifikasi. Materi binaan yang telah disampaikan mencakup: Kedudukan ilmu Tafsir (lanjutan); Bagaimana membaca kitab Tafsir warisan Ulama (Bagian Pendahuluan); Kesalahan-kesalahan umum dalam memahami teks-teks terjemahan Al-Qur'an. Latihan berkala tentang pendekatan dan metode penafsiran Al-Qur'an.

c) Pembinaan Hadis

Jumlah mahasantri yang aktif sebanyak 92 orang. Sarana pembinaan menggunakan Media Sosial Whatsapp dengan nama grup “Kajian. Hadits Ma’had. interval pemberian item binaan 15 menit per item; Item binaan yang telah diberikan adalah Konsultasi; Klarifikasi; Penjelasan; Materi binaan yang telah disampaikan mencakup: Klasifikasi periwayatan (lanjutan); Macam-macam Hadits (lanjutan); Hadits tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam.

d) Pembinaan Fiqih

Jumlah mahasantri yang aktif sebanyak 92 orang. Sarana pembinaan menggunakan Media Sosial Whatsapp dengan nama grup “Ta’lim. Fiqih Mahasantri Ma’had”. Jadwal pelaksanaan pembinaan adalah 1 (satu) kali dalam sepekan dengan interval pemberian item binaan rata-rata 50 menit per item; Item binaan yang telah diberikan adalah: Kajian kitab Ulama; Konsultasi; Klarifikasi isu; Tanya jawab. Materi binaan yang telah disampaikan mencakup: Klarifikasi terhadap isu pemahaman tentang ideologi negara di media sosial; Klarifikasi terhadap kesalahan pemahaman diakibatkan mengutip ayat dan hadits dengan tidak mengindahkan penjelasan Ulama; Klarifikasi terhadap hadits yang menyebutkan bahwa kotoran hewan tertentu tidak bersifat najis.

e) Pembinaan Adab

Jumlah mahasantri yang aktif sebanyak 92 orang; Sarana pembinaan menggunakan Media Sosial Whatsapp dengan nama grup “Ta’lim Mutta’alim”; Jadwal pelaksanaan pembinaan adalah 1 (satu) kali dalam sepekan dengan interval pemberian item binaan sekitar 30 menit per item; Item binaan yang telah diberikan adalah: Penjelasan Kitab Ta’limul Muta’allim; Tanya Jawab; Konsultasi; Materi binaan yang telah disampaikan mencakup: Keutamaan Akhlak Karimah bagi setiap penuntut ilmu; Hafalan syair-syair kitab Ta’limul Muta’allim;

f) Pembinaan Bahasa

Jumlah mahasantri yang aktif sebanyak 90 orang. Sarana pembinaan menggunakan Media Sosial Telegram dengan nama “Foreign Language Classroom”; Jadwal pelaksanaan pembinaan adalah 4 (empat) kali dalam sepekan dengan interval pemberian item binaan 45 menit per sesi; Item binaan yang telah diberikan adalah: Pre-test untuk pemetaan kemampuan berbahasa asing Mahasantri; Pembahasan materi; Latihan pemahaman berkala; Tanya jawab; Konsultasi; Materi binaan yang telah

disampaikan mencakup: Latihan berkala pada materi Ilmu Nahwu (pendahuluan) dan Klasifikasi Kata Benda (Ism) dalam Bahasa Arab; Jenis-jenis Ism Klasifikasi Ism berdasarkan jumlah (tunggal atau jamak) Klasifikasi Ism berdasarkan keadaan. Bahasa Arab Dalam Percakapan Bagian 4: Berbincang tentang tugas kuliah Konsep Kelas Kata Noun (Nomina) dalam Bahasa Inggris; Jenis-jenis Noun (Nomina) dalam Bahasa Inggris; Konsep Frasa Nomina dalam Bahasa Inggris, Konteks penggunaan Frasa Nomina (Article + Noun) dalam Bahasa Inggris; Bahasa Inggris Dalam Percakapan

Pembelajaran berbasis daring ini ternyata tidak menjadi masalah pada beberapa kegiatan di Ma'had lain, dimana kegiatan pembelajaran digital sudah dilaksanakan sebelum pandemi seperti di Ma'had Aly Nurul Jadid dimana Utilization digital books merupakan penggunaan aplikasi digital yang digunakan oleh civitas akademika dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di Ma'had Aly Nurul Jadid, yaitu penggunaan Aplikasi Marojiul Akbar, di mana dalam aplikasi tersebut berisi ribuan kitab yang bisa di jadikan rujukan atau acuan untuk mencari sebuah dalil dan pembelajaran lainnya (Dakir et al., 2020).

5. Pengontrolan Mahasantri

Pengawasan adalah keseluruhan aktifitas mengawasi, memeriksa, mencocokkan, dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki (Meriza, 2018). Pengontrolan Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari ada bersifat langsung dan juga secara administratif. Secara administratif Ma'had mempunyai buku izin keluar, izin pulang dan juga buku kontrol mahasantri. pada buku tersebut terdapat daftar agenda/kegiatan mahasantri, keaktifan kajian dan juga paraf pemateri. Dari buku kontrol tersebut bisa lihat mahasantri yang malas dan rajin dalam proses pembinaan ma'had. Selain itu, Ma'had memiliki kartu atau id card izin jadi setiap mahasantri keluar harus membawa kartu izin tersebut. Apabila kartu izin tersebut tidak kembali berarti itu menandakan bahwa mahasantri tersebut belum melapor atau belum kembali.

Pengontrolan juga dilakukan secara langsung oleh Musyrifah Ma'had karena Musyrifahlah penanggungjawab 24 jam di dalam Ma'had. oleh karena itu, ketika ada masalah dan kejadian maka Musyrifah yang akan bertanggung jawab. Pengontrolan di Ma'had selama kurang lebih 24 jam, sikap, prilaku dan semua kegiatan dilakukan pengontrolan. Pengontrolan jam keluar malam, pengontrolan sholat berjamaah. Terakhir

melakuka pengontrolan melalui absen sholat maghrib, isya dan subuh dan dalam pengabsenan inilah sebagai wadah pengontrolan mahasantri yang tidak sholat berjamaah dan mana yang sholat. Sehingga absen ini sangat bisa menjadi tolok ukur dalam proses pengontrolan dan pengambilan keputusan kedepannya.

Menurut Usman Effendi dalam Nur et al., (2019) mengemukakan bahwa pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apapun kegiatan pekerjaan tanpa adanya dilaksanakan pengontrolan pekerjaan itu tidak dapat dikatakan berhasil. Pengawasan perlu dilakukan secara rutin ataupun berkala oleh pimpinan ataupun orang yang mempunyai wewenang untuk melakukan pemantauan, pemeriksaan, penilaian dan perbaikan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pencapaian suatu tujuan yang efektif dan efisien dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. menurut Marigan Masry Simbolon dalam Nur et al., (2019) teknik pengawasan ada dua macam yaitu pengawasan langsung yang dilakukan oleh manajer/pimpinan dan pengawasan tidak langsung dengan laporan tertulis dan laporan lisan.

6. Evaluasi Mahasantri Ma'had

Evaluasi merupakan salah satu hal yang menentukan kualitas pembinaan dan menjadi tolok ukur dari setiap program yang dijalankan. Ma'had Al Jami'ah yang merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkup IAIN Kendari diamanahkan oleh institusi untuk melakukan pembinaan kepada Mahasantri yang merupakan Mahasiswi terpilih. Pembinaan yang menjadi perhatian UPT Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari bertumpu pada empat pokok. Pertama, Pengetahuan Dasar Keagamaan yang melingkupi Tafsir dan Ulumul Qur'an, Hadits Nabawiyah, dan Fiqih. Kedua, Baca Tulis Al Qur'an yang melingkupi Tahsin, Tartil, Tilawah dan Khat serta Kaligrafi. Ketiga, Adab dan Akhlakul Karimah yang mencakup konsep berdasarkan kajian Kitab Ta'limul Muta'allim serta rekayasa perilaku yang sekurang-kurangnya dipraktikkan di lingkup kampus IAIN Kendari seperti pembinaan cara berpakaian, cara bertutur kata, hingga etika dan estetika. Keempat adalah pembinaan Bahasa Asing yang mencakup Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Pembinaan tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan koordinatif antar unsur Pengelola UPT Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari yang terdiri dari Pengarah, Pembina, Pengasuh, hingga Musyrifah. Pembinaan kini diberikan kepada Mahasantri dalam kurun

waktu kurang lebih empat semester atau mulai dari masuknya Mahasantri ke asrama Ma'had hingga dinyatakan lulus. Pembinaan ini akan dievaluasi di tiap akhir tahun untuk mengukur tingkat keberhasilan pokok-pokok pembinaan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Imtihan Nihai.

Imtihan Nihai mencakup materi uji yang diberikan kepada Mahasantri di setiap akhir tahun dan merupakan salah satu instrument yang menentukan kelulusan Mahasantri di masa akhir pembinaan. Materi uji yang diberikan kepada Mahasantri disusun, disampaikan, dan diperiksa oleh Pengasuh yang ditunjuk oleh Rektor IAIN Kendari. Tahun ini, UPT Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari melaksanakan kegiatan Imtihan Nihai secara daring merujuk pada Anjuran Pemerintah Pusat yang dipertegas oleh Edaran Rektor IAIN Kendari tentang pencegahan penyebaran virus Covid-19 di lingkungan kampus IAIN Kendari. Adapun tujuan kegiatan ini adalah: a) Menguji (Mengukur dan menilai) tingkat keberhasilan program pembinaan kemampuan BTQ, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan pengetahuan dasar keagamaan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari. b) Memberikan legalitas berupa sertifikat kelulusan pembinaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari di selama 2 tahun.

Kegiatan dilakukan dengan menguji kemampuan para mahasantri dalam bidang BTQ, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Pengetahuan Dasar Keagamaan. Kegiatan dilakukan dengan sistem tes dengan materi penilaian dalam bidang bacaan murattal, tilawah, tajwid dan fashoha untuk BTQ dan tes Grammar dan percakapan pada bahasa Asing serta tes Pengetahuan Dasar Keagamaan Mahasantri meliputi Bidang Kajian Tafsir & Ulumul Qur'an serta Bidang Adab & Akhlakul Karimah. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring (dalam jaringan/ online) menggunakan perangkat ponsel pintar dan aplikasi berbasis web *Google Form*. Item tes yang diberikan adalah maksimal sebanyak 20 (dua puluh) item untuk soal berbasis pilihan ganda dan untuk soal essay, pelafalan, hingga penulisan disampaikan dalam bentuk rekaman audio/ video singkat yang diunggah melalui formulir tersebut dengan ketentuan bobot 1 (satu) item uji/ soal berada pada rentang 30 sampai 35 poin dan diberlakukan untuk Bidang Baca Tulis Al-Qur'an. Hasil dari kegiatan ini akan menjadi acuan dalam kelulusan mahasantri dan nilai ujian akan tertera pada sertifikat kelulusan yang akan dibagikan dan dilaksanakan di akhir tahun.

Kegiatan evaluasi mahasantri di atas senada dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Ma'had Aly Hasyin Asy'ari Tebuireng, dijelaskan dalam penelitian (Taruna, 2013) bahwa evaluasi mahasantri dilaksanakan minimal satu tahun sekali pada bulan Desember. Evaluasi ini merupakan rekapitulasi hasil wisuda dalam satu tahun dengan agenda memberikan kuisioner yang akan dikirimkan lewat pos, email atau langsung lewat telephon.

Stufflebeam dan Shinkfield dalam Jamil (2018) memberikan rumusan evaluasi yang lebih luas dengan mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses mendeskripsikan, mengumpulkan, dan menyajikan secara deskriptif dan informatif yang menentukan nilai dan manfaat beberapa tujuan objek, desain, implementasi, dan dampak yang berguna untuk pembuatan keputusan, penyajian keperluan untuk pertanggungjawab dan mempromosikan pemahaman terhadap fenomena yang terlibat.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari meliputi beberapa aspek. *Pertama*, orientasi mahasantri baru/*Ma'rifatul Ma'had* mengenai sejarah dan profil, struktur organisasi, *job description*, program kerja, tata tertib dan kurikulum Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari. *Kedua*, pengelompokan mahasantri mulai dari pengelompokan kamar, minat dan bakat serta tahnsinul qira'aah. *Ketiga*, Peraturan dan tata tertib mahasantri *Keempat*, pembinaan mahasantri meliputi pembinaan tahsinul qira'ah, tafsir, hadis, fiqih, dan juga bahasa. *Kelima*, pengontrolan mahasantri. *Keenam*, evaluasi dengan mengadakan kegiatan *Imtihan Nihai/ujian* mahasantri di setiap akhir tahun. Penelitian ini diharapkan dapat bermfaat dalam memberikan informasi, masukan kepada institut, lembaga lain maupun Ma'had, serta dapat menjadi bahan perbaikan maupun peningkatan kualitas mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari atau bahkan menjadi *role model* bagi Ma'had di perguruan tinggi islam lain. Penulis juga memberikan saran kepada pengelola Ma'had untuk merencanakan maupun mengontrol dengan baik segala kegiatan mahasantri dan konsisten dalam menyelenggarakan semua pembinaan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, K. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Journal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 125–164.
- Arifin, A. H. Al. (2012). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1), 72–82.
- Asmita, Dola Erianjoni, E. (2019). Perilaku Konsumtif Mahasiswi dalam Mengikuti Trend Fashion Masa Kini (Studi Kasus: Mahasiswi Sosiologi FIS UNP). *Jurnal Perspektif*, 2(2), 91–96.
- Astrini. (2011). Masa Orientasi Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *HUMANIORA*, 2(45), 452–458.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Basyit, A. (2018). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *KORDINAT: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(33), 188–210. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8102>
- Dakir, Zubaidi, A., & Hasanah, N. S. (2020). Membangun Inklusifitas Beragama Melalui Literasi Digital Di Ma'had Aly. *Jurnal Islam Nusantara*, 04(02), 258–269.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Hafidah, & Makruf, I. (2020). Pengembangan Model Manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Surakarta. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2357>
- Hamdan. (2018). Pengelolaan Santri di Sekolah Menengah Atas Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Labuklinggau. *Aligment: Journal of Administration and Educational Management*, 1(2), 102–114.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Herlina. (2019). Implementasi Manajemen Kesantrian di Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*.
- Hidayat, W. (2018). Pengelolaan Koperasi Mahasiswa Ma'had Al Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha. *Skripsi, IAIN Palangka Raya*.
- Hoerunisa, E., Wilodati, W., & Kosasih, A. (2018). Strategi Pihak Pesantren Dalam

- Mengatasi Santri Yang Melakukan Perilaku Menyimpang. *Sosietas*, 7(1), 323–328. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10344>
- Irawan, B., & Berlian, Z. (2020). Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Palembang. *Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 149–164. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i2.4155>
- Jamil, Z. A. (2018). Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.350>
- Juliawati, D., & Yandri, H. (2018). Prokrastinasi Akademik Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26638/jfk.485.2099>
- Jumaeda, S. (2017). Ma'had al-Jamiah di Institut Agama Islam Negeri Ambon. *Al-Iltizam*, 2(1), 1–11.
- Kasih, N. (2020). Pembinaan Ibadah Pada Mahasantri Putri Ma'had Al Jami'ah IAIN Pontianak. *JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education*, 3(2), 127–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i2.1848>
- Kemdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controling) Dalam Institusi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 37–46.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Mundiri, A., & Nawiro, I. (2019). Ortodoksi Dan Heterodoksi Nilai-Nilai Di Pesantren: Studi Kasus Pada Perubahan Perilaku Santri Di Era Teknologi Digital. *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.527>
- Murtiono, R., & Irano, P. (2015). Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas Kecil Dengan Menggunakan Metode Dana Tetap. *Jurnal Komputer Akuntansi*, 11(2), 3.
- Nur, M., Nurjanna, S., Kadir, A. A., & Kelibay, I. (2019). Implementasi Pengawasan dalam Perizinan Angkutan Laut di Dinas Kementerian Perhubungan Laut Kota Sorong. *Jurnal Faksi: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(4), 45–57.
- Pramono, D., Ristiono, H., & Bhakti, C. P. (2019). Model Program Pengenalan Kampus Untuk Mengembangkan Kesiapan Karis Mahasiswa. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 308–314.
- Purwanto. (2017). *Analisis Pengelolaan Retribusi Parkir di Kabupaten Kapuas*. 2(2),

109–134.

- Putri, A. R. (2019). Manajemen Peserta Didik di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Penengahan Lampung Selatan. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 90.
- Putri, H. H. (2020). Strategi Pengelola Ma'had Al- Jami'ah IAIN Kendari Dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasantri Mengikuti Ta'lim Qur'an. *Skripsi, IAIN Kendari*.
- Qodri, M. (2014). Pengelolaan Santri Pondok Pesantren As'Ad Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. *Al-Fiqrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 186–196.
- Rahman, A., Hasibuah, L., & US, K. A. (2021). Pendidikan Islam Dan Perubahan Sosial Serta Pembangunan Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 168–179. DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Rohmah, N., & Fatimah, D. F. (2016). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 247–273. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-05>
- Suharsimi, & Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. In *Jakarta: Rineka Cipta*. Rineka Cipta.
- Supiah, & Paus, J. R. (2020). Strategi Pengembangan Kompetensi Mahasantriwati (Studi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Kampus 1 Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo). *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2), 226–239. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2471>
- Taruna, M. M. (2013). Kasus Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng , Jombang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 11(April 2013), 245–257.
- Ulum, M. B. (2017). *Pengelolaan Kesiswaan Bidang Akademik Di Smk Negeri 1 Tuban. Tugas Akhir Jurusan Teknik Mesin-Fakultas Teknik UM*.
- Utomo, P. (2006). *Memberi Bobot Arah Orientasi Pembinaan Mahasiswa*. November, 1–8.
- Yandri, H., & Istiqlal, A. (2017). Efektivitas Dirasah Pengembangan Diri Melalui Pelayanan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Emosi Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(01), 1–10.
- Zakia, M. G. (2017). Sistem pengelompokan peserta didik di sekolah dasar negeri. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(3), 201–207.